BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mengatur dan mengelola persoalan sampah melalui kebijakan yang dituangkan dalam bentuk peraturan daerah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah dengan menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan daerah ini bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat melalui sistem pengelolaan sampah yang terencana, terpadu, dan berkelanjutan, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Peraturan tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan sampah meliputi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah mencakup pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang, dan pemanfaatan kembali sampah. Sementara itu, penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir. Dengan adanya regulasi ini, diharapkan setiap wilayah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, termasuk Kecamatan Amuntai Utara, mampu mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan kebijakan tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan pengelolaan sampah belum efektif, terutama di wilayah pedesaan. Desa Pakacangan yang berada di Kecamatan Amuntai Utara merupakan salah satu

wilayah yang masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan realita di lapangan. Desa pakacangan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara yang pengelolaan sampahnya masih memerlukan peningkatan sistem pengelolaan sampah. Tercatat dari tahun 2024 sampai 2025 jumlah berat sampah Desa Pakacangan yang di angkut ke TPA hanya berjumlah 6.680Kg dengan frekuensi angkut satu kali dalam sebulan. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam sistem operasional pengelolaan sampah, yang berdampak pada menumpuknya sampah di lingkungan masyarakat.

Dalam praktiknya pengelolaan sampah di Desa Pakacangan masih menghadapi berbagai tantangan. Terdapat beberapa fenomena masalah yang ditemukan oleh peneliti pada kasus ini sebagai berikut:

1. Minimnya pengawasan dari pihak pemerintah Desa Pakacangan terhadap sistem pengelolaan sampah Desa Pakacangan. Kurangnya pengawasan menyebabkan masyarakat tidak memiliki dorongan atau kontrol dalam membuang sampah pada tempat yang seharusnya. Akibatnya, perilaku membuang sampah sembarangan masih terus terjadi tanpa adanya sanksi atau tindakan tegas. *(sumber: observasi awal peneliti).*
2. Di Desa Pakacangan belum tersedia fasilitas tempat pembuangan sampah yang memadai, efektif berupa tempat penampungan sementara maupun fasilitas pengolahan sampah. Ketiadaan infrastruktur ini menjadi salah satu faktor utama yang menghambat penerapan sistem pengelolaan

sampah yang sesuai dengan ketentuan peraturan daerah, sehingga upaya pengelolaan sampah sulit dilaksanakan secara efektif dan efisien. *(sumber: observasi awal peneliti).*

3. Rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Sebagian besar masyarakat masih belum memahami pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dan benar. Hal ini terlihat dari masih banyaknya perilaku membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh warga, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap keberhasilan dan efektivitas program pengelolaan sampah di wilayah tersebut. *(sumber: observasi awal peneliti).*

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan sampah di Desa Pakacangan belum berjalan secara efektif. Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya terkait dengan bagaimana efektivitas pengelolaaan sampah tersebut dilakukan, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya, serta hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pengelolaan sampah di tingkat desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya perefektifan sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya di Desa Pakacangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA PAKACANGAN KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA".

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas permasalahan mengenai Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara maka penelitian ini di fokuskan kepada Efektivitas dalam teori menurut Duncan dalam Pohan (2021:188):

1. Pencapaian tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang administrasi publik yang berkaitan dengan implementasi kebijakan publik di tingkat daerah. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang pengelolaan sampah maupun implementasi peraturan daerah, khususnya di wilayah pedesaan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pemerintah Daerah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan efektivitas implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih tepat guna dalam mengatasi

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

permasalahan pengelolaan sampah, khususnya di wilayah Kecamatan Amuntai Utara.

b. Bagi Pemerintah Desa Pakacangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi nyata pengelolaan sampah di Desa Pakacangan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan atau langkah-langkah strategis untuk memperefektifi sistem pengelolaan sampah di tingkat desa, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta peningkatan partisipasi masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dan benar. Dengan meningkatnya kesadaran tersebut, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mendukung pelaksanaan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah.